

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dapat dilaksanakan oleh guru dan siswa melalui proses belajar mengajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung secara edukatif, sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut *Syaiful Sagala (2009:61)*, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Proses pembelajaran terjadi bila terdapat interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut *Oemar Hamalik (2008:239)* pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat

Purwanto (2011:46), yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari faktor -faktor yang mempengaruhinya, hal ini seperti dengan pendapat Aqib (2003:17), salah satu komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang meliputi penggunaan metode mengajar oleh guru. Kemampuan siswa menerima materi pembelajaran di kelas sangat tergantung dari usaha guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran agar dapat menarik minat, perhatian siswa dan meningkatkan kinerja pengetahuan siswa lebih lanjut. Salah satu upaya guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang banyak memberikan instrumen metode dan pendekatan mengajar yang biasa digunakan secara bervariasi.

Penggunaan variasi metode dan teknik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian hasil yang maksimal. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Pembelajaran pada bidang studi IPS Ekonomi dibutuhkan strategi belajar mengajar yang dilengkapi dengan berbagai model dan metode pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang

dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Oleh karena itu, guru hendaknya tidak terpaku pada satu metode saja, tetapi perlu memilih metode lain yang lebih tepat guna mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa, masih banyak dijumpai metode pembelajaran yang kerap kali digunakan oleh para pendidik adalah metode ceramah, dimana proses pembelajaran yang disajikan guru secara menonton sehingga pembicaraan lebih bersifat satu arah dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti dikelas XI IPS¹SMA Negeri 1 Telaga Biru ditemui bahwa dari jumlah siswa 26 orang, hanya terdapat 12 orang siswa atau 46.15% yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni nilai 80, sedangkan 14 orang siswa atau 53.84% belum dapat mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini dipengaruhi oleh penggunaan variasi mengajar kurang diterapkan sehingga menyebabkan siswa menjadi malas menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Penggunaan metode belajar konvensional yang hanya terpusat pada guru yang menjadikan peserta didik bukanlah sasaran utama, proses belajar yang sifatnya monoton mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat, pada proses belajar, guru kurang memperhatikan peserta didik yang sudah mampu atau belum mampu

berargumentasi dan dalam setiap proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kurang diminati peserta didik.

Menyikapi hal tersebut, maka diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang berujung terciptanya komunikasi aktif antara guru dan peserta didik. Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti mengambil salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk dapat melihat peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen sekaligus dengan pembagian sub materi yang dibahas oleh setiap kelompok, pembahasan sub materi setiap kelompok mampu mengembangkan pengetahuan serta sikap kerja sama antar anggota kelompok. Hasil diskusi yang disimpulkan oleh setiap kelompok diwakili oleh salah satu tim ahli untuk dipresentasikan kepada kelompok lainnya secara bergantian sehingga mendapatkan kesimpulan, hasil presentasi tersebut disampaikan dan dibahas kembali pada kelompok masing-masing. hal ini dapat mengembangkan pengetahuan, sikap keberanian serta kerja sama dan kreatifitas seluruh peserta didik.

Hal ini dapat kita lihat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada proses pembelajaran selain dapat membentuk keterampilan dalam berkomunikasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya juga dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa tersebut.

Pada model pembelajaran ini keaktifan siswa sangat diperlukan, karena bagi setiap siswa diberikan kewajiban untuk mampu berargumentasi dan bekerja sama.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian yang diuraikan sebagai berikut yaitu;

1. Rendahnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang monoton oleh guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Data hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar (53,84%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM)
3. Presentasi penggunaan materi masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ***“Apakah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”***.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah diatas, maka alternatif pemecahan yang dapat digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPS¹ SMA NEGERI 1 Telaga Biru yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Model tipe pembelajaran Jigsaw Menurut Mulyatiningsih (2013:242), yaitu :

1. Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok/tim.
2. Setiap anggota kelompok diberi tugas mempelajari materi yang berbeda.
3. Anggota yang telah mempelajari bagian/sub bab bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mempelajari bagian/sub bab yang sama untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab yang mereka pelajari.
4. Setelah selesai diskusi dengan tim ahli, tiap anggota tim ahli kembali ke kelompok asalnya masing-masing dan menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian sampai semua anggota kelompok menguasai semua materi yang didiskusikan.
5. Guru memberi evaluasi hasil belajar kelompok tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Telaga Biru.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan solusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di kelas XI IPS¹ SMA Negeri 1 Telaga Biru.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, minat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
- b. bagi guru diharapkan dapat menjadi sebuah acuan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi.
- c. bagi sekolah diharapkan menjadi sebuah pedoman dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran sebagai bahan masukan bagi guru-guru ekonomi dalam meningkatkan pembelajaran dikelas dengan inovasi-inovasi yang baru.